

Cerita ini dipersembahkan oleh Ririro.com/id secara gratis kepadamu. Misi kami adalah memberikan akses gratis kepada semua anak di dunia untuk membaca berbagai macam cerita. Cerita-cerita ini dapat dibaca, diunduh, dan dicetak secara daring dan mencakup berbagai topik antara lain hewan, fantasi, sains, sejarah, beragam budaya, dan banyak lagi.

Dukunglah misi kami dengan membagikan situs web kami. Kami berharap kamu mendapatkan banyak kesenangan dengan membaca!



Ririro

MEMBAYANGKAN ITU LEBIH PENTING DARI PENGETAHUAN

Ririro

Gadis Korek Api

Pada malam terakhir tahun itu, cuaca sangat dingin, turun salju, dan hari sudah hampir gelap. Melintasi senja, seorang gadis kecil yang kelaparan berjalan. Dia tidak mengenakan topi dan kakinya yang telanjang membiru karena kedinginan. Dia telah meninggalkan rumah dengan sandal ibunya, tetapi dia kehilangan sebelah, dan seorang

pengganggu telah mengambil yang sebelah lainnya. Di celemeknya dia memiliki banyak korek api. Dia belum menjual apapun. Itulah sebabnya dia tidak berani pulang, karena mungkin ada



pukulan yang menunggunya disana, dan disana juga dingin. Lampu bersinar dari semua jendela rumah, dan bau angsa panggang yang nikmat tercium di udara. Salju jatuh di rambutnya dan dia berjongkok di sudut antara dua rumah. Tangannya yang sedingin es terasa sangat sakit.

Kalau saja dia berani menyalakan tongkat belerang, dia bisa menghangatkan tangannya. Skrrttttt api menyembur dan berkobar. Itu tampak seperti lilin kecil. Tapi cahaya yang aneh...sepertinya dia sedang duduk di depan kompor hangat yang indah. Oh, betapa

menyenangkannya itu! Kemudian nyala api padam dan dia kembali ke sudut dalam cuaca dingin.

Dia menggores korek api baru. Lalu... dia bisa melihat menembus dinding ke dalam ruangan. Di atas meja ada angsa panggang yang gemuk dan banyak kelezatan lainnya. Angsa itu bahkan terhuyung-huyung mendekati gadis itu. Tetapi sekarangpun apinya padam dan dia

duduk di jalan yang dingin sekali lagi.



Sekali lagi, dia membakar sebatang korek api. Dan sekarang... dia tiba-tiba duduk di bawah pohon Natal yang indah dengan ornamen warna-warni dan

seribu lilin. Saat dia mengulurkan tangannya ke lilin, korek api itu padam. Seribu lilin naik dan berubah menjadi bintang yang terang. Salah satu bintang mulai berjatuhan, meninggalkan jejak cahaya di langit. Dia berpikir, 'Ketika sebuah bintang jatuh, seseorang mati.' Dia mempelajari itu dari neneknya.

Dia menyalakan korek api lain. Sekali lagi, ada cahaya aneh. Dan di sana ... dia tiba-tiba melihat neneknya, cerah dan bersinar dan dengan tatapan manis dimatanya. "Nenek tolong bawa aku bersamamu," teriak gadis itu. "Ketika api padam, nenek akan hilang lagi, seperti angsa, kompor, dan pohon Natal."

Dia dengan cepat menyalakan semua korek api karena dia ingin neneknya tetap ada. Cahayanya bahkan lebih terang dari siang hari. Belum pernah nenek begitu

cantik. Dia meraih gadis itu dalam pelukannya dan terangkat bersamanya. Semakin tinggi dan tinggi, ketempat dimana hanya ada kebahagiaan dan tidak ada dingin atau kelaparan. Mereka sekarang bersama dengan Tuhan.

Keesokan paginya, di sudut antara rumah, orang menemukan seorang gadis kecil dengan pipi merah muda dan senyum di bibirnya. Dia telah mati beku pada malam terakhir tahun ini. Cahaya pertama tahun baru menyinari dirinya.



Dia pasti mencoba sedikit pemanasan, kata orang-orang. Tapi tidak ada yang tahu tentang hal-hal indah yang telah dilihat gadis itu. Dan tidak ada yang tahu bahwa dia dan neneknya telah memulai tahun baru di surga yang penuh sukacita.